



Pemanfaatan Daun Sendok (*Plantago Major L.*) Untuk Pengobatan Asam Urat Masyarakat Jalan Tirtasari 1 Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu

Fadhila Rahma Irawan

Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Tri Cahyanto

Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Alamat: Jl. A. H Nasution No. 105, Cipadung Wetan, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Korespondensi penulis: fadhilarahmai34@gmail.com, tri_cahyanto@uinsgd.ac.id

Abstract. One of the potential plants that can be utilized as traditional medicine is spoon leaves. broadleaf plantain (*Plantago major L.*) are included in the category of wild plants or wild medicinal plants. This study aims to examine the use of broadleaf plantain or ki urat leaves as a treatment for gout arthritis in the Tirtasari community, Margasari village, Buahbatu sub-district. The method used in this study is an observation technique, namely interviews with a sampling of 15 selected through purposive sampling techniques and documentation and literature study approaches. The broadleaf plantain in the Tirtasari community this plant is called ki urat leaf can be found in a variety of habitats, including in fields, roadsides, gardens, and other open areas. The results of this research found that the Tirtasari community has two ways of using this broadleaf plantain for alternative treatment of gout arthritis, namely 9 samples using direct rubbing and 6 samples using the results of mashed spoon leaves that are rubbed on the body that feels sore. These two ways of use have the same treatment effect but differ in texture and absorbency. This broadleaf plantain has many compounds that are beneficial to the health of the body, namely anti-inflammatory, diuretic, and antioxidant compounds.

Keywords: Anti-inflammatory, Broadleaf plantain, Diuretic, Ethnobotany, Gout arthritis.

Abstrak. Salah satu potensi tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah daun sendok. Tanaman daun sendok (*Plantago major L.*) termasuk dalam kategori tanaman liar atau tanaman obat liar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan daun sendok atau daun ki urat sebagai pengobatan asam urat ada masyarakat Tirtasari kelurahan Margasari kecamatan Buahbatu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi yakni wawancara dengan sampling yang berjumlah 15 yang di pilih melalui teknik purposive sampling dan dilakukan dokumentasi serta pendekatan studi literatur. Tanaman daun sendok atau di masyarakat Tirtasari tanaman ini disebut daun ki urat dapat ditemukan di berbagai habitat, termasuk di lapangan, tepi jalan, kebun, dan area terbuka lainnya. Hasil dari penelitian ini didapatkan masyarakat Tirtasari memiliki dua cara penggunaan daun sendok ini untuk pengobatan alternatif asam urat yakni 9 sampel menggunakan cara digosokkan langsung dan 6 sampel memakai hasil tumbukan daun sendok yang dibalurkan tubuh yang terasa pegal. Dua cara penggunaan ini memiliki efek pengobatan yang sama namun dibedakan dari tekstur dan kemampuan menyerapnya. Daun sendok ini memiliki banyak kandungan senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh yakni senyawa antiinflamasi, diuretik, dan antioksidan.

Kata kunci: Antiinflamasi, Asam urat, Daun sendok, Diuretik, Etnobotani.

LATAR BELAKANG

Pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan masyarakat secara turun-temurun disebut sebagai etnobotani. Tidak hanya sebatas mendalami ilmu pengetahuan etnobotani juga mendiskusikan dan mendokumentasikan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan serta etnobotani dapat berkembang untuk dapat menyelesaikan permasalahan sosial

budaya, ekonomi, kelestarian lingkungan dan aspek terkait lainnya (Hakim, 2014; Hisa, Mahuze & Arka, 2018; Hellyatunisa dkk, 2022).

Di Indonesia penggunaan obat herbal sebagai alternatif penyembuh penyakit semakin meningkat disebabkan bahwa obat herbal tidak mempunyai efek samping sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan obat herbal. Namun, tidak semua produk hebal memiliki keamanan yang pasti, karena fakta tidak semua obat herbal lebih aman dan efektif (Nurmalina, 2012; Bahalwan & Yuliana, 2018).

Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal tradisional adalah daun sendok. Daun sendok termasuk gulman di daerah perkebunan, atau tumbuhan liar yang terdapat di ladang dan halaman berumput yang agak lembab, terkadang ditanam dalam pot sebagai tumbuhan obat. Daun sendok ini berasal dari daratan Asia dan Eropa, yang dapat ditemukan dari dataran rendah hingga ketinggian 3.300mdpl. Tumbuhan obat ini merupakan salah satu dari tumbuhan yang dianggap sakral di Anglo Saxon dan tersebar luas di dunia dan telah dikenal sejak dahulu. (Satya, 2013; Qurratu dkk, 2021; Ningsih dkk 2022).

Morfologi dari Daun sendok (*Plantago major L.*) yakni daun yang berbentuk bentuk oval yang saling berimpitan. Memiliki panjang daun 5 – 20 cm dengan lebar 4 – 9 cm, namun ditemukan diantaranya memiliki daun dengan panjang hingga 30 cm dan lebar 17 cm. Terdapat 5 – 9 jari – jari daun yang dapat terlihat jelas, memiliki ujung daun berbentuk lancip. Batangnya tegak, satu aksis batang, memiliki rhizoma yang tebal, tegak dan cukup dalam. Termasuk daun tunggal, susunan roset akar, bertangkai, bentuk bulat telur terbalik sampai lanset melebar atau sudip, helaian, tepinya bergerigi kasar atau tidak beraturan, ukuran 3-22 cm x 1-22 cm, serta memiliki permukaan yang licin dan tegak berambut. Tanaman memiliki biji yang berukuran sangat kecil berbentuk bulat telur dengan ukuran 0,4 – 0,8 atau 0,8 – 1,5 mm juga memiliki rasa yang pahit. Selain itu, Tanaman berbunga dengan morfologi berdiri memanjang dengan ukuran kurang lebih 5 – 15 cm diatas batang, beberapa diantaranya memiliki panjang hingga 70 cm (Sudarsono dkk., 2002; Nazarizadeh, et al., 2013).

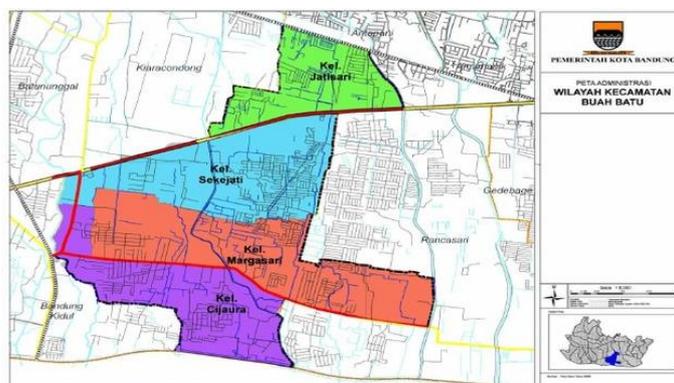
Pada beberapa masyarakat daun sendok dapat digunakan untuk pengobatan alami penyakit asam urat. Asam urat merupakan hasil akhir dari katabolisme atau pemecahan suatu zat yang bernama purin yakni zat alami yang merupakan salah satu kelompok struktur kimia pembentuk DNA dan RNA. Terdapat dua sumber utama purin yaitu purin yang didapatkan dari asupan makanan seperti tanaman atau hewan dan purin yang diproduksi oleh tubuh. Asam urat memiliki fungsi dalam tubuh yakni sebagai antioksidan dan regenerasi sel. Metabolisme tubuh

secara alami menghasilkan asam urat. Asam urat dapat menjadi masalah ketika kadar di dalam tubuh melewati batas normal (Noviyanti, 2015; Norsanah, 2020; Yuswatiningsih, et al, 2023).

Daun sendok atau lebih dikenal oleh masyarakat Tirtasari daun ki urat seringkali digunakan sebagai obat untuk asam urat. Penggunaannya yang sangat mudah dan tanaman daun ki urat (daun sendok) yang mudah ditemui membuat daun ki urat ini sering digunakan masyarakat Tirtasari. Penggunaannya yakni di gerus lalu dibalurkan atau digosok langsung diatas permukaan kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan daun sendok atau daun ki urat sebagai pengobatan asam urat ada masyarakat Tirtasari kelurahan Margasari kecamatan Buahbatu. Dengan fokus pada manfaat kesehatan dan praktik tradisional, penelitian ini menggali dalam pemakaian dan hasil dari penggunaan daun ki urat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di perumahan jalan Tirtasari 1 RT 006 RW 20, Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu, Bandung pada tanggal 1-5 November 2023. Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daun Ki Urat, alat tulis, kamera handphone, laptop lenovo, kuisisioner etnobotani, dokumen literatur, dan dokumentasi hasil. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu

(Sumber : Pemerintah kota Bandung)

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik. Dalam pengumpulan data yakni berupa data primer maupun data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan teknik observasi dengan wawancara dengan sampling yang dipilih dengan teknik purposive sampling serta dilakukan dokumentasi. Data primer yang dikumpulkan antara lain pemanfaatan tumbuhan daun Ki Urat (daun sendok) yang digunakan oleh masyarakat di sekitar jalan

Tirtasari 1, Penggunaan daun Ki Urat, dan foto daun ki urat serta cara penggunaannya. Data sekunder dikumpulkan melalui pendekatan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara semi terstruktur dan pengamatan langsung terhadap pemanfaatan daun Ki Urat sebagai pengobatan alternatif asam urat. Wawancara dilakukan perumah sekitar jalan Tirtasari 1 dengan 15 responden sasaran obyek wawancara yang ditentukan secara sengaja sebagai perwakilan contoh (metode purposive sampling menurut Sugiyono, 2008), adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan responden yakni pengguna dan/atau masyarakat yang tahu dan yang memanfaatkan daun sendok untuk pengobatan asam urat. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kegunaan, cara penggunaan, cara pengambilan dan kearifan tradisional masyarakat.

Tabel 1. Hasil wawancara penggunaan daun ki urat sebagai obat alternatif obat asam urat.

No	Jumlah sampel	Cara penggunaan	Pengaruh yang dirasakan	Jangka pengamakaian
1.	9 orang	Digosokan langsung diatas permukaan kulit	terasa kebas	memakai 2-5 lembar daun satu hari sekali
2.	6 orang	Di tumbuk halus dan di balurkann di atas permukaan kulit	terasa kebas dan lebih cepat menyerap	memakai 5-7 lembar daun satu hari sekali

Tanaman daun sendok (*Plantago major L.*) termasuk dalam kategori tanaman liar atau tanaman obat liar. Tanaman daun sendok atau di masyarakat Tirtasari tanaman ini disebut daun ki urat dapat ditemukan di berbagai habitat, termasuk di lapangan, tepi jalan, kebun, dan area terbuka lainnya. Di sekitar jalan Tirtasari tanaman ini dapat mudah ditemui karena masih banyaknya lahan kosong. Masyarakat Tirtasari sering kali memanfaatkan daun sendok ini untuk pengobatan alternatif asam urat.

Daun sendok atau daun ki urat dapat mudah ditemukan karena hidup di pinggir jalan sebagai rumput liar bersamaan dengan tanaman liar lainnya. Tanaman dapat tumbuh pada kondisi tanah yang lembab, tidak terlalu asam serta kondisi tanah yang memiliki kandungan P dan K yang tinggi. Daun sendok dapat hidup pada tanah yang padat dan daerah genangan air serta dapat hidup sepanjang tahun di daerah tropis. Di pulau jawa tanaman ini tumbuh pada lahan terbuka yang subur seperti bantaran sungai, hutan, tepi jalan, padang rumput dan area pertanian dengan ketinggian kurang lebih 3300 m dpl, beberapa diantaranya ditemukan pada

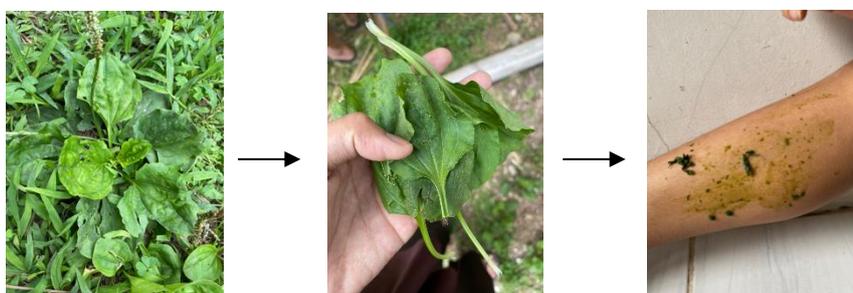
ketinggian 700m dpl atau lebih (Sugiyarto, et al., 2006 ;Kuiper dan Bos, 2012; Szhmelzer, et al., 2008).

Berdasarkan wawancara masyarakat penggunaan daun sendok ini digunakan dengan dua cara yakni dengan di gosokan langsung dan di haluskan terlebih dahulu. Efektivitas pengobatan daun ki urat ini dapat dipengaruhi juga dari cara penggunaan. Masyarakat tirtasari memiliki dua cara penggunaan daun sendok atau daun ki urat ini penggunaan pertama yakni dengan cara ditumbuk seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Penggunaan Daun Sendok dengan ditumbuk dan dibalurkan langsung di permukaan kulit

Masyarakat tirtasari 1 lebih banyak memanfaatkan daun sendok atau daun ki urat ini dengan menumbuknya terlebih dahulu kemudian memebalarkannya diatas permukaan kulit. Berdasarkan wawancara daun ki urat sebelum digunakan dengan cara ditumbuk daun ki urat yang muda dipilih kemudian di petik sekitar 5-7 helai daun kemudian dicuci bersih lalu di tumbuk hingga dirasa halus, hasil tumbukan daun dapat langsung di balurkan dan efek yang terasa dari penggunaan hasil tumbukan daun ki urat ini yakni terasa kebas dan lebih cepat menyerap. Masyarakat tirtasari 1 menggunakan hasil tumbukan daun ki urat di area yang terasa pegal seperti daerah kaki atau tangan. Selain penggunaan dengan cara ditumbuk masyarakat juga memanfaatkan daun ini dengan cara digosokkan langsung seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Penggunaan Daun Sendok dengan digosokkan langsung di permukaan kulit

Berdasarkan wawancara masyarakat Tirtasari 1 juga memanfaatkan daun ki urat ini dengan cara digosokkan langsung diatas permukaan kulit atau bagian tubuh yang terasa pegal. Seperti penggunaan ditumbuk, penggunaan digosokkan langsung menggunakan bagian daun ki urat yang muda kemudian dicuci bersih lalu di gosokkan langsung di bagian tubuh yang pegal. Namun, hanya sedikit masyakat Tirtasari 1 yang menggunakan daun ki urat dengan cara ini berdasarkan wawancara penggunaan digosokkan langsung dirasa kurang efektif karena kurang menyerap dan lebih lama terasa efeknya.

Berdasarkan kedua cara penggunaan pengaruh dari daun ki urat ini memiliki efek yang sama hanya dibedakan dari tekstur dan kemampuan menyerapnya. Berdasarkan data studi literatur yang telah dikumpulkan, daun ki urat ini mengandung senyawa aktif yang memiliki khasiat dalam pengobatan asam urat, tanaman ini mengandung zat antinflamasi alami yang membantu meredakan pegal-pegal atau mengurangi peradangan pada sendi yang mengalami asam urat. Selain penggunaannya dengan cara pemakaian luar, daun sendok dapat digunakan dengan cara direbus dan diminum namun pada masyarakat Tirtasari belum ada yang memakai daun ini dengan cara minumnya. Daun Ki urat ini mengandung senyawa diuretik yang dapat meningkatkan produksi urine sehingga dapat membantu mengeluarkan lebih banyak asam urat dari tubuh melalui urin. Daun Ki urat juga memiliki kandungan senyawa antioksidan seperti flavonoid dan fenolik yang dapat melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan oksidatif. Kandungannya yang kaya akan senyawa yang membantu kesehatan tubuh seperti antiinflamasi, diuretik, dan antioksidan membuat daun sendok menjadi pilihan dalam pengobatan alternatif untuk asam urat (Sugiyarto dkk,2006; Sutrisna dkk, 2014).

KESIMPULAN

Daun sendok atau daun Ki urat (*Plantago major L.*) digunakan sebagai pengobatan alternatif asam urat oleh masyarakat di jalan Tirtasari 1 RT 006/ RW 020 Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu, kota Bandung, Jawa Barat. Penggunaan daun sendok ini terbagi menjadi dua cara penggunaan oleh masyarakat Tirtasari yakni dengan cara mengosokkannya langsung diatas permukaan kulit atau dengan cara menumbuknya lalu dibalurkan keatas permukaan kulit bagian tubuh yang terasa pegal. Efek yang terasa dari penggunaan daun Ki Urat ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan keduanya menimbulkan rasa kebas hanya saja berbeda dari tesktur daun ki urat.

Daun sendok ini memiliki kandungan senyawa yang membantu menjaga kesehatan yakni kandungan zat antiinflamasi yang membantu meredakan peradangan pada sendi yang mengalami asam urat. Kandungan diuretik yang meningkatkan produksi urin sehingga membantu mengeluarkan asam urat melalui urin. Dan kandungan antioskdan yang dapat melindungi sel tubuh dari kerusakan.

DAFTAR REFERENSI

- Bahalwan.F.,& Yuliana.N. (2018). Jenis Tumbuhan Herbal Dan Cara Pengolahannya (Studi Kasus Di Negeri Luhutuban Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat). *Jurnal Biology Science & Education* 7 (2).
- Hakim. L. (2014). *Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata*. Malang: Penerbit Selaras.
- Hellyatunisa., Agustina A P., Khairunnisa. (2022). Etnobotani Kelapa (Cocos Nucifera L.) Di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. *Al Kawnu: Science And Local Wisdom Journal* 2 (1).
- Hisa, Mahuze & Arka (2018)., *Etnobotani: Pengetahuan Lokal Suku Marori Di Taman Nasional Wasur Merauke*, Merauke: Balai Taman Nasional Wasur.,
- Kuiper, P.J. C. dan M. Bos. (2012). *Plantago: A Multidisciplinary Study*. Springer Science and Business Media. *Heidelberg*. 368 hlm.
- Nazarizadeh. A., P. Mikaili, M. Moloudizargari, S. Aghanjanshakeri dan S. Javaherypour. (2013). Therapeutic Uses and Pharmacological Properties of *Plantago major* L. and its Active Constituents. *J. Basic. Appl. Sci. Res.* 3 (9).
- Ningsih., Jihan.F., & Fitrah. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Taman Asri Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagaih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (6)
- Norsanah. (2020). Gambaran Kadar Asam Urat Pada Mahasiswa Diploma Iii Keperawatan Stikes Dirgahayu Samarinda Tahun. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu* 3(2).
- Nurmalina.R.(2012). *Herbal Legendaris Untuk Kesehatan Anda*, PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Qurratu.A., Faridah.N., Yuliana.D., & Adriyanto. (2021). Pengujian Toksisitas Akut LD50 Infusa Benalu Teh (*Scurrula* Sp.) Dengan Menggunakan Mencit (*Mus Musculus*). *Acta Veterinaria Indonesiana* . 9 (1)
- Satya.B.(2013). *Koleksi Tumbuhan Khasiat*. Rapha Publishing, Yogyakarta.
- Sudarsono, dkk. (2002). *Dalam Tumbuhan obat II*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sugiyarto, A. D. Setyawan dan A. Pitoyo. (2006). Estimasi Kelimpahan dan Distribusi *Plantago major* L. di Gunung Lawu. *Biodiversitas*. 7 (2): 143 – 146.
- Sugiyarto, Setyawan AD, Pitoyo A. (2006). Estimasi Kemelimpahan dan Distribusi *Plantago major* L. di Gunung Lawu. *Biodiversitas* 7(2): 143-146

- Sutrisna.E, A.M. Maskoen., M.Sujatno.M & Sastramihardja. H. (2014). Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol Daun Sendok (*Plantago mayor L.*) terhadap penghambatan overekresi gen regenerating-1 peningkatan kadar Capsae-3 dan Gambaran Histopatologi Jaringan mukosa lambung tikus model hipergastritnemia. *Jurnal IJAS* 4(1).
- Szhmelzer, G. H., G. H. Schmelzer dan A. Gurib-Fakim. (2008). Plant Resources of Tropical Africa: Medicinal Plants. *PROTA. Netherlands.* 790 hlm.
- Yuswatiningsih., Nofalia I., & Maunaturrohmah. (2023). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Asam Urat Pada Lansia. *Jurnal STIKES Tulung Agung.* 2(2).